

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manajemen laba menjadi suatu masalah yang cukup serius bagi berbagai pihak yang membutuhkan informasi keuangan. Menurut Sulisyanto (2018) definisi manajemen laba secara umum dijelaskan sebagai suatu tindakan yang dilakukan manajer untuk mempengaruhi dan mengintervensi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, tindakan ini dilakukan bertujuan untuk mengelabui para pemangku kepentingan dalam mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Informasi keuangan terutama mengenai laba merupakan hal penting bagi berbagai pemangku kepentingan, baik di internal maupun eksternal perusahaan karena dengan informasi tersebut dapat diketahui kondisi sebenarnya dari perusahaan. Sesuai dengan tujuan laporan keuangan itu sendiri yaitu sebagai alat penyedia informasi terkait kinerja, posisi keuangan, serta perubahannya pada perusahaan yang dimanfaatkan oleh banyak pengguna untuk mendasari pengambilan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2016). Namun laporan keuangan tidak bisa menjalankan fungsinya untuk menyediakan informasi keuangan, dengan adanya praktik manajemen laba, sehingga pada akhirnya pengguna tidak bisa mendapatkan informasi yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan berdampak pada hilangnya kesempatan bagi pengguna untuk mendapatkan keuntungan terkait dengan hubungan ekonomi yang dimilikinya

dengan perusahaan yang mempraktikkan tindakan manajemen laba (Sulistyanto, 2018).

Manajemen laba dapat terjadi karena perbedaan kepentingan antara manajer dengan *stakeholder* dari suatu perusahaan. Manajer memiliki kepentingan untuk meningkatkan kompensasi yang didapatkannya sedangkan pemilik perusahaan memiliki kepentingan untuk meningkatkan kekayaannya melalui kenaikan harga saham atau dividen yang didapatkannya, sehingga perbedaan ini akan menimbulkan masalah keagenan (Jensen et al., 1976). Perbedaan kepentingan ini yang akhirnya mendorong manajer mengambil keputusan untuk melaksanakan praktik manajemen laba atau *earning management*. Terdapat dua metode yang dapat dipakai untuk melaksanakan praktik manajemen laba, yaitu secara riil dan akrual. Manajemen laba riil merupakan penyimpangan praktik kegiatan operasional yang dilakukan oleh manajer atas dorongan untuk menyetatkan *stakeholder* agar mempercayai operasi dilakukan dengan normal, seperti dengan melakukan diskon harga dan mengurangi beban diskresioner (Roychowdhury, 2006). Kemudian manajemen laba akrual merupakan tindakan yang dijalankan oleh manajer dalam mengatur transaksi - transaksi akrual untuk mendapatkan manfaat dari kebebasan manajer dalam menentukan nilai estimasi akuntansi dari transaksi - transaksi yang tidak dapat diketahui pemakai laporan keuangan dengan mudah (Sulistyanto, 2018).

Terdapat beberapa perusahaan di Indonesia yang diketahui juga melakukan praktik manajemen laba. Salah satunya adalah praktik manajemen laba yang dijalankan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) pada tahun 2019. Dilansir dari CNN Indonesia (2019) pada laporan keuangan perusahaan untuk tahun 2018 laba bersih

perusahaan dicatat sebesar US\$809 ribu. Nilai laba tersebut sangat jauh dari jumlah yang tercatat pada laporan keuangan 2017 yaitu rugi US\$216,58 juta. Perbedaan ini diakibatkan adanya pengakuan laba senilai US\$239,94 juta dari hasil transaksi terkait penyediaan pelayanan *wi-fi* dalam penerbangan dengan PT Mahata Aero Technology sebesar. Karena hal ini dua komisaris Garuda Indonesia, Chairul Tanjung dan Dony Oskaria sebagai perwakilan PT Trans Airways yang memegang kepemilikan saham 25,61%, menolak menandatangani laporan keuangan tersebut dengan alasan informasi tersebut dianggap menyesatkan karena tidak ada pendapat nyata yang diterima. Adanya pengakuan laba yang sangat besar itu juga menyebabkan kewajiban perpajakan Garuda Indonesia yaitu terkait PPN dan pajak penghasilan (PPH) meningkat drastis yang tentu akan merugikan perusahaan. Dalam konferensi pers yang digelar Kementerian Keuangan RI dan OJK, atas kejadian ini Garuda Indonesia mendapatkan sanksi administratif denda sejumlah Rp100 juta dan diperintahkan untuk menyusun kembali dan memperbaiki laporan keuangan untuk periode tahun 2018 (Hidayati, 2019)

Di sisi lain manajer juga melakukan perencanaan pajak yang terkait dengan laba perusahaan. Perencanaan pajak adalah proses penataan transaksi yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi kewajibannya namun masih sesuai dan wajar menurut peraturan pajak yang berlaku (Suandy, 2016). Semakin rendah laba perusahaan maka akan semakin rendah pula kewajiban perpajakan yang perlu ditanggung perusahaan, hal ini memotivasi manajer untuk mengambil keputusan untuk melakukan manajemen laba perusahaan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam memajemen laba perusahaan terkait perpajakan, seperti

pada akhir tahun melakukan pembelian persediaan untuk menurunkan labanya atau menggunakan metode persediaan LIFO untuk meningkatkan harga pokok penjualan (Dwianika & Wisnantiasri, 2019).

Kualitas audit juga berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan perencanaan pajak dan manajemen laba dikarenakan auditor dianggap dapat memitigasi tindakan manajemen yang dilakukan manajer dalam mengelola laba, selain itu auditor juga diharapkan dapat mendeteksi laporan keuangan perusahaan yang tidak sesuai. Diharapkan dengan kualitas audit yang tinggi, laporan keuangan perusahaan menjadi lebih kredibel dan relevan dalam menyajikan informasi keuangan (Dwianika & Wisnantiasri, 2019). KAP dengan ukuran besar seperti KAP *Big Four*, yaitu PWC, E&Y, KPMB dan Deloitte akan mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam melakukan audit karena mempunyai hubungan dengan kliennya yang lebih spesifik, di mana ini akan menghilang bila audit tidak dilakukan dengan akurat (Panjaitan & Chariri, 2014). Kualitas audit akan mempengaruhi tindakan yang dilakukan manajer, sehingga terdapat hubungan antara manajemen laba riil dan perencanaan pajak yang dilakukan manajer pada suatu perusahaan.

Pandemi Covid-19 berdampak sangat buruk terhadap perekonomian nasional maupun global. Semenjak World Health Foundation menetapkan Covid-10 ditetapkan sebagai pandemi pada April 2020 hampir seluruh negara di dunia melakukan *lock down* secara intensif. Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak perusahaan yang mengutangi bahkan memberhentikan sementara operasi bisnisnya. Kemudian pasar keuangan baik di Asia, Amerika maupun Eropa menjadi tidak stabil karena kekhawatiran investor sehingga terjadi krisis ekonomi dan keuangan

secara global (ASEAN, 2020). Banyak perusahaan di dunia, termasuk di Indonesia mengalami penurunan laba yang cukup drastis, bahkan tidak sedikit yang mengalami kebangkrutan. Manajer dapat terdorong untuk melakukan praktik manajemen laba untuk mengurangi kekhawatiran investor terkait dampak pandemi Covid-19 terhadap perusahaannya. Covid-19 yang berdampak pada laba juga akan mempengaruhi beban pajak perusahaan yang perlu dibayarkan, sehingga pandemi Covid-19 dapat mempengaruhi pengaruh terhadap manajemen laba riil oleh perencanaan pajak.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu oleh Prasetyo, et al.(2019), Tartono, et al. (2021) dan Sihombing, et al. (2020), memberikan hasil bahwa manajemen laba mendapat pengaruh dari perencanaan pajak. Ketiga penelitian tersebut menggunakan manajemen laba akrual sebagai variabel independent yang diteliti. Manajemen laba riil sendiri dipengaruhi berbagai variabel, seperti dalam penelitian Machdar (2022) dipengaruhi oleh *deferred tax expenses*, *deferred tax liabilities* dan *tax avoidance*, lalu dalam penelitian Devi & Iskak (2018) profitabilitas dan kualitas audit, kemudian dalam penelitian Adi, et al (2020) dipengaruhi oleh *total asset turnover*, serta dalam penelitian Arlita, et al. (2019) dipengaruhi oleh *good corporate governance* dan *leverage*.

Melihat penelitian-penelitian sebelumnya, ditemukan *research gap* bahwa banyak dari penelitian sebelumnya dilakukan bertujuan mengetahui pengaruh yang diberikan perencanaan pajak pada manajemen laba yang dilaksanakan secara akrual, namun belum ada yang melakukan penelitian atas pengaruh perencanaan pajak pada manajemen laba yang dilaksanakan secara riil. Penelitian sebelumnya

juga belum ada yang melakukan penelitian peran moderasi kualitas audit dan pandemi Covid-19 terhadap pengaruh terhadap manajemen laba riil oleh perencanaan pajak. Dari semua penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan acuan, salah satu yang paling mendekati penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian oleh Prasetyo, et al. (2019). Penelitian oleh Prasetyo, et al. (2019) menggunakan kualitas audit, beban pajak tanggungan serta perencanaan pajak sebagai variabel independen, lalu manajemen laba akrual sebagai variabel dependennya. Perbedaan penelitian ini yang menjadi pembeda dengan penelitian tersebut, yaitu penelitian ini memakai manajemen laba riil atau *real earning management* sebagai variabel dependennya bukan manajemen laba akrual, kemudian variabel independen yang dipakai hanya perencanaan pajak dan tidak memakai kualitas audit dan beban pajak tanggungan. Perbedaan lainnya yaitu penelitian ini juga memakai kualitas audit dan pandemi Covid-19 untuk variabel moderasinya. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian di perusahaan sektor manufaktur yang terdapat dalam Indonesia Stock Exchange (IDX) periode tahun 2013-2015, sedangkan penelitian ini dijalankan pada perusahaan yang beroperasi di sektor *consumer staples* dan terdapat dalam Indonesia Stock Exchange (IDX) dengan periode tahun 2018 – 2022.

Oleh karena itu, didasarkan oleh uraian latar belakang di atas akan dilakukan penelitian oleh penulis dengan judul **“PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA RILL PADA PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT YANG BERBEDA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19.”**

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba riil?
2. Apakah kualitas audit memiliki peran pada pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba riil?
3. Apakah pandemi Covid-19 memiliki peran pada pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba riil?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini sebagai berikut ini:

1. Mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba riil.
2. Mengetahui peran kualitas audit pada pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba riil.
3. Mengetahui peran pandemi Covid-19 pada pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba riil.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan beserta tujuan, maka diharapkan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari pada bidang akuntansi dan perpajakan, khususnya mengenai perencanaan pajak dengan manajemen laba.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Bermanfaat dalam mempertimbangkan pengaruh manajemen laba riil dan perencanaan pajak yang dilaksanakan pada perusahaan yang memiliki kualitas audit yang berbeda. Kemudian agar perusahaan bersikap bijak dalam melakukan manajemen laba riil dan perencanaan pajak.

b. Bagi Universitas dan Kalangan Akademisi

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk digunakan para mahasiswa dan peneliti sebagai referensi penelitian selanjutnya.

1.5. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak meluas dan lebih terfokus, sehingga ditetapkan batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti telah terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) dan bergerak di sektor *consumer staples*.
2. Perusahaan yang diteliti sudah melakukan penerbitan laporan keuangan lengkap pada periode tahun 2018 - 2022.
3. Data-data perusahaan terkait penelitian tersedia dalam aplikasi S&P IQ Capital.

1.6. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan ditulis dalam 3 (tiga) bab. Pada setiap bab memiliki uraian dan penjelasan masing-masing yang berbeda. Antar bab juga memiliki keterkaitan serta hubungan antara satu bab dengan lainnya.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup pembahasan mengenai latar belakang dari topik yang dipilih untuk dilakukan penelitian dan menjadi dasar pengambilan judul, menjelaskan secara rinci rumusan masalah yang akan dilakukan penelitian serta menjelaskan tujuan penelitian dalam mencari jawaban atas masalah – masalah yang dilakukan penelitian. Bab ini juga mencakup manfaat penelitian yang dilakukan, batasan masalah yang menjelaskan ruang lingkup permasalahan agar hasil penelitian bisa lebih fokus dan tidak terlalu luas, serta sistematika pembahasan terkait langkah - langkah penelitian untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini mencakup pembahasan teori-teori dasar, berupa *grand theory* serta teori mengenai variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian. Dalam Telaah literatur menjelaskan studi literatur dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi penelitian. Kerangka pemikiran merupakan model yang menjelaskan keterkaitan antara variabel dependen dengan variabel independen dan

variabel moderasi. Pengembangan hipotesis menjelaskan hipotesis - hipotesis yang disusun untuk memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian yang telah dipilih.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup pembahasan mengenai sampel serta populasi yang akan diteliti serta sumber data penelitian di dapatkan, lalu menjelaskan terkait teknik dari pengumpulan data penelitian. Bab ini juga mencakup pembahasan tentang relevansi antara variabel dependen, variabel independen, variabel kontrol serta variabel moderasi pada penelitian yang dibuat dalam bentuk rumus empiris, serta menjelaskan secara rinci mengenai variabel – variabel terdapat dalam model empiris dan metode melakukan analisis pada data untuk penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan objek dalam penelitian, kemudian membahas hasil dari penelitian yang diperoleh serta penjelasan rinci mengenai pengujian – pengujian yang dilakukan, seperti uji hipotesis dan uji asumsi klasik. Lalu juga mencakup analisis untuk menjelaskan hasil penelitian dengan tujuan menjawab permasalahan yang ada pada penelitian dengan didasarkan kerangka teori yang dipakai.

BAB IV : SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan pembahasan terkait kesimpulan serta implikasi atas hasil atas penelitian yang telah dilaksanakan. Lalu keterbatasan-keterbatasan yang dialami pada penelitian dan juga saran yang dapat diberikan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya.